

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan *Automotive and Components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

SIGIT ADI NUGROHO

YENI KUNTARI

TRIANI

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jalan Sriwijaya 32 & 36, Kota Semarang, Jawa Tengah 50242
E-mail : sigitnug720@gmail.com**

Diterima 27 Januari 2021; disetujui 10 Februari 2021;

***Abstract.** The purpose of this study was to analyze the factors that affect income smoothing. The factors examined in this study were firm size, financial leverage, profitability and stock value as the independent variables while income smoothing as the dependent variable. The samples were 11 Automotive and Components companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that submitted financial reports consistently in 2014-2018 period. The data used in this study were secondary data using a purposive sampling method. The data analysis in this study used logistic regression analysis. The test results showed that firm size had a significant effect on income smoothing while financial leverage, probability and stock value had no effect on Income smoothing. Simultaneously firm size, financial leverage, profitability and stock value had a significant effect on Income Smoothing of Automotive and Components Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.*

***Keywords :** income smoothing, firm size, financial leverage, profitability and stock value.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk sarana komunikasi antara pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dari laporan keuangan tersebut, pihak internal atau manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemerintah, bisa mendapatkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi (Ovi-ani et al., 2013 dalam Pradnyan dan Astika, 2019). Dari hasil interpretasi laporan keuangan ini akan diperoleh penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data (Sumtaky dalam Taufik, 2014). *Income smoothing* diartikan sebagai usaha manajer untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah

laba periode sebelumnya (Ratnaningrum, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain total *asset*, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada *total asset* perusahaan, karena *total asset* dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Machfoedz 1994 dalam Herawaty 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori besar, menengah dan kecil.

Widyaningdyah (2001) dalam Narsa, dkk (2003) menjelaskan bahwa *financial leverage* digunakan sebagai perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan total aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. *Financial leverage* merupakan hal penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Lang et al (1996) dalam Maulana (2014) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap, perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana itu.

Kencana et al, 2018) dalam Pradnyandari dan Astika, 2019 menyatakan profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan. Utomo dan Siregar, 2008; Maulana (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu meng-

estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001 dan Maulana, 2014).

Untuk variabel nilai saham hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza, 2018 menunjukkan bahwa nilai saham berpengaruh positif terhadap perataan laba hasil berbeda ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013) yang menunjukkan bahwa nilai saham berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Dari hasil penelitian beberapa peneliti yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda terdapat suatu permasalahan yang menarik karena belum ada kepastian tentang hal-hal yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components*. Peneliti memilih perusahaan ini karena banyak perusahaan otomotif yang bersaing secara kompetitif baik dalam segi teknologi maupun dari segi harga. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas dan nilai saham berpengaruh pada tindakan perataan laba, baik secara individual maupun secara serentak.

TINJAUAN TEORETIS

Perataan Laba. Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Upaya menstabilkan upaya ini disebut *Income Smoothing*. *Income Smoothing* biasanya dilakukan dengan cara, yaitu :

1. Mengatur waktu kejadian transaksi
2. Memilih prinsip atau metode alokasi
3. Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2018) mempunyai hasil bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan dan aktivitas komite mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Teori Agensi. Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), *principal* mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah desentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari *principal* kepada agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara *principal* dan agen.

Sifat Perataan Income. Perataan *income* dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan. Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan supaya berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Motivasi Perataan. Beidelman mempertimbangkan dua alasan bagi manajemen untuk meratakan *earning* yang dilaporkan. Argumen pertama berdasarkan asumsi bahwa sebuah arus *earning* yang stabil mampu mendukung tingkat deviden yang lebih tinggi dari pada arus *earning* yang lebih variabel, dan memiliki pengaruh yang menguntungkan dalam nilai saham perusahaan

karena resiko perusahaan yang berkurang. Argumen kedua berkaitan dengan perataan adalah kemampuan untuk melawan sifat *skill earnings* yang dilaporkan dan mengurangi korelasi *return* ekspektasian perusahaan dengan return portofolio pasar.

Ukuran Perusahaan. Menurut Riyanto (2000), yang dimaksud *firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, dan membayar tingkat suku bunga rendah.

Financial Leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu likuidasi. Dengan demikian, solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun panjang (Agnes Sawir, 2003).

Profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir 2017).

Nilai Saham. Menurut Tandelilin (2001) hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham.

Penelitian Terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba, hal ini

dilakukan beberapa peneliti antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan sampel 106 perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan variabel nilai saham mempunyai pengaruh signifikan namun berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) tentang pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba dengan sampel 33 perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba hanya struktur kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Oktoriza (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba dengan sampel 18 perusahaan dengan hasil profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perataan laba, aktivitas komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba sedangkan *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kerangka Teoretis. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan

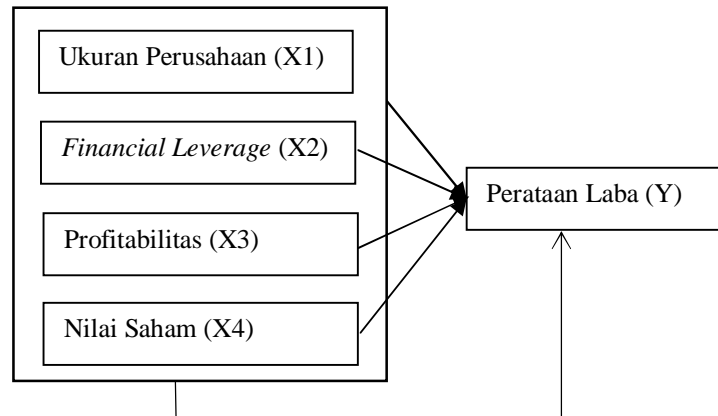
potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Agriyanto, 2006). Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Adapun gambar kerangka teoritisnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis. Berdasarkan teori dan kerangka teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive and Allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
- H2 : Financial Leverage berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive and Allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive and Allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
- H4 : Nilai Saham berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive and Allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

Gambar 1
Kerangka Teoritis



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa, penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Definisi Operasional Variabel. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Perataan Laba (Y)

Dalam penelitian ini, variabel perataan laba dinyatakan dalam variable *dummy*, yaitu apabila perusahaan menggunakan instrumen derivatif sebagai tindakan perataan laba, diberi angka 1 sebagai kategori bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan laba, dan diberi angka 0 apabila perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif sebagai tindakan perataan laba. Dan indikatornya adalah perataan laba.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Perusahaan Automotive and Components tahun 2014 - 2018)

2. Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan *Automotive And Components* di BEI tahun 2014-2018 dapat mempengaruhi kemudahan

suatu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik eksternal maupun internal. *Firm Size* dapat diprosikan sebagai berikut (Hu dan Wang, 2006):

$$Firm Size = Ln Total Assets \times 100\%$$

(Perusahaan Automotive and Components tahun 2014 - 2018)

Indikator :

- Total Aset = jumlah aktiva yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain, dalam satuan rupiah (Rp)
- Ln = *Log Natural*
- Satuan = % (Persentase)

3. Financial Leverage (X₂)

Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset*, dimana rasio ini menunjukkan perbandingan total utang terhadap total aset perusahaan pada perusahaan *Automotive And Components* di BEI tahun 2014-2018. (Harmono, 2014)

Indikator :

- Total Hutang = total dari hutang jangka panjang dan jangka pendek, dalam satuan rupiah (Rp)
- Total Aset = jumlah aktiva yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva

lain-lain, dalam satuan rupiah (Rp)

- Satuan = % (Persentase)

4. Profitabilitas (X₃)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Perusahaan Automotive and Components tahun 2014 - 2018)

Indikator :

- EAIT = laba sesudah bunga dan pajak (Rp)
- Total Aset = jumlah aktiva yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain, dalam satuan rupiah (Rp)
- Satuan = % (Persentase)

5. Nilai Saham (X₄)

Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset perusahaan yang menerbitkan saham. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham. Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya, penentuannya menggunakan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Terdapat dua analisis fundamental yaitu nilai sekarang dan menggunakan PER. (Harmono, 2014).

$$\text{PER} = \frac{\text{Price}}{\text{EPS}}$$

Indikator :

- Price = Harga Saham pada periode tertentu (Rp)
- EPS = *Earning Per Share* (Laba Per saham)
- Satuan = Rupiah

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *Automotive And Components* yang telah terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 11 perusahaan pada masing-masing tahun 2014-2018. Jadi total sampel adalah 11 sampel perusahaan.

Teknik Pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini tergolong dalam metode non probabilitas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jenis metode *judgement sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Automotive and Components* yang terdaftar pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan *Automotive and Component* yang tidak melaporkan dan mengumumkan secara berturut-turut data Ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas dan nilai saham selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan *Automotive and Component* yang melaporkan dan mengumumkan secara berturut-turut data ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas dan nilai saham selama periode 2014-2018.

Jenis Data. Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu data subyek (*self-report data*), data fisik (*physical data*) dan data dokumenter (*documentar data*) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan sesuatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*) (Indriantoro dan Supomo, 2002)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan perusahaan sampel dan melibatkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan checklist atas perusahaan yang termasuk perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Melakukan checklist atas rasio-rasio yang diungkapkan perusahaan *Automotive and Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Teknik Analisis Data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkategorikan variabel terikatnya kedalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu melakukan aktivitas *hedging* dan tidak melakukan aktivitas *hedging*. Selain itu, alat analisis

lain yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Logistik. Setelah mendapatkan model regresi logistik yang *fit* yang tidak modifikasi model, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial.

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\frac{PL}{Ln} = 19,127 - 0,701 \text{ SIZE} + 2,278 \text{ LEV} + 2,316 \text{ ROI} + 0,001 \text{ PER} + e$$

Dari model persamaan tersebut, diperoleh bahwa variable SIZE memiliki arah negatif sedangkan LEV, ROI dan PER memiliki koefisien yang bertanda positif

1. Koefisien variabel SIZE memiliki koefisien negatif sebesar -0,701. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan cenderung menurunkan perataan laba
2. Koefisien variabel leverage LEV memiliki koefisien positif sebesar 2,278. Hal ini berarti bahwa peningkatan *leverage* perusahaan akan cenderung meningkatkan perataan laba
3. Koefisien variabel profitabilitas ROI memiliki koefisien positif sebesar 2,316. Hal ini berarti bahwa peningkatan ROI perusahaan akan cenderung meningkatkan perataan laba.
4. Koefisien variabel nilai saham PER memiliki koefisien positif sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa peningkatan PER perusahaan akan cenderung meningkatkan perataan laba.

Tabel 1
Hasil Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	-.701	.246	8.132	1	.004	.496
	LEV	2.278	2.004	1.292	1	.256	9.759
	ROI	2.316	3.911	.351	1	.554	10.136
	PER	.001	.002	.263	1	.608	1.001
	Constant	19.127	6.926	7.628	1	.006	202641814.506

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, LEV, ROI, PER.

Tabel 2
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.522	4	.014
	Block	12.522	4	.014
	Model	12.522	4	.014

Uji Hipotesis F. Dari hasil print out SPSS diperoleh hasil F hitung $12.522 > F$ tabel 2,56 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2), profitabilitas (X_3), nilai saham (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive and Components* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas dan nilai saham terhadap tindakan perataan laba maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive And Component* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Salah satu

alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki pertimbangan untuk memperkecil risiko laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan banyak menjadi perhatian banyak kalangan seperti masyarakat, debitor maupun pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari dan Astika (2019) bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. akan tetapi penelitian ini bertentangan hasil penelitian dari Suryani dan Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

2. Pengaruh financial leverage terhadap perataan laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel *financial leverage* yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive And Component*

yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat risiko hutang perusahaan menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Rasio *leverage* menunjukkan struktur permodalan yang dimiliki perusahaan yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi *leverage* yang tinggi sering dinilai sebagai beban bagi perusahaan, karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian akan menghindari adanya risiko laba yang tinggi dengan tidak melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdholifah dan Puspitasari yang menyatakan bahwa Financial leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan selama periode penelitian tidak mengalami default (tidak dapat melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari dan Astika (2019) yang memperoleh hasil penelitian *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel profitabilitas (ROI) yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. pada perusahaan *Automotive And Component* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Perataan laba dalam hal ini dilakukan dengan membuat laba perusahaan menjadi semakin memiliki fluktuasi yang rendah. Dalam hal ini perataan laba dilakukan dengan memperkecil laba yang tinggi dengan memperbesar laba yang rendah.

Dengan demikian perataan laba akan lebih mudah dilakukan manakala perusahaan cenderung memiliki laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Damayanti (2015) yang hasilnya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

4. Pengaruh Nilai Saham terhadap perataan laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel Nilai Saham (PER) yang dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *Automotive And Component* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Tidak adanya pengaruh dari Nilai Saham (PER) terhadap perataan laba dapat dikarenakan bahwa PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham mengalami *overprice* sehingga kurang menguntungkan investor. Sebaliknya juga nilai PER yang rendah juga menunjukkan bahwa saham kurang berharga sehingga kurang menguntungkan perusahaan. Dengan kondisi yang kurang baik baik saham dengan PER yang tinggi maupun pada PER yang rendah menjadikan perusahaan tidak melakukan perataan laba berkaitan dengan PER.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Pratama (2019) dan Suharo & Sujana (2019). yang memperoleh hasil bahwa nilai saham tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari dan Astika (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa nilai saham berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

SIMPULAN

Kesimpulan. Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba (Y) pada perusahaan *Automovie And Components* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa variabel *financial leverage* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba (Y) pada perusahaan *Automotive And Components* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa variabel profitabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba (Y) pada perusahaan *Automovie And Components* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
4. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa variabel nilai saham (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba (Y) pada perusahaan *Automovie And Components* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.

Saran. Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan kecenderungan adanya perataan laba, secara khusus pada perusahaan-per-

- usaha yang memiliki laba yang tinggi yang cenderung melakukan perataan laba
2. Bagi emiten diharapkan dapat menyajikan metode akuntansi yang digunakan dalam perhitungan berbagai pos-pos keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran bahwa penyajian informasi dilakukan dengan metode yang benar
3. Dengan diperolehnya sedikit variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, maka diperoleh masih besarnya pengaruh variabel lain yang berperan dalam perilaku perataan laba oleh perusahaan. Dengan demikian implikasi penelitian ini adalah masih banyaknya variabel non keuangan yang berpengaruh terhadap perataan laba dan ini menjadi keterbatasan bagi penelitian ini
4. Sebagai saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan masih adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, namun tidak memiliki keterkaitan dengan jenis perusahaan dan aset perusahaan, maka nampaknya ada bentuk-bentuk mode perataan laba yang dilakukan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dan hal ini nampaknya memerlukan penelitian lebih lanjut
5. Implikasi untuk penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan masalah keanggotaan dewan direksi maupun keberadaan auditor independen sebagai prediktor yang mempengaruhi perataan laba. Selain itu pertimbangan jenis atau sektor industri dari perusahaan nampaknya juga dapat digunakan sebagai prediktor yang memungkinkan dilakukannya perataan laba.

Keterbatasan

1. Penggunaan estimasi perataan model indeks Eckel menggunakan 4 tahun

sehingga yang mungkin kurang menjelaskan fenomena perataan laba.

- Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, ukuran perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, dan nilai saham. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi tindakan perataan laba seperti Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden yang dapat menyempurnakan penelitian ini serta menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti.2001. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta : Semarang.
- Aretz, K. Bartram, S.M & Gunter Dyfey.2007. *Why Hedge? Rationales For Coperate Hedging and value Implication. Journal Of Risk Finance, Vol.8 No.5,2007,434-449*
- Belkaoui, Ahmed Riahi.2000. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat:Jakarta.
- Bridham, Eugene F and Joel F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Erlangga : Jakarta
- Budileksmana, Antariksa dan Eka Andriani. 2005. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan - Perusahaan di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.6, No 1, Juli 2005, 187-205*
- Damardji, Tj.2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi : Yogyakarta
- Ghozali, Imam.2005.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip : Semarang.
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip : Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers: Jakarta
- Harmono.2014.*Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarata
- Heri.2017. *Kajian Riset Akuntansi*.PT Grasindo: Jakarta
- Horne, J. C. V & Wachowich, J.M. 2005.*Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta
- Jogiyanto.2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BEFE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Maulana, Al Adiyat.2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.15, No 2, Juli 2014*
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nura Afri Yuyetta.2011.Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.*Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol.8, No.1, November 2011,1-94*
- Oktoriza, Linda Ayu.2018. Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal of Management & Business, Vol. 1 No. 2. 2018*
- Oktyawati, Dianila dan Dian Agustia.2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* dan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 10, No.2, Mei 2014, 195-214.*
- Pradnyandari, A A istri Rani dan Ida Bagus Putra Astika.2019. Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Nilai Saham,, Financial Leverage, dan Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba Disektor Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 27, No 1, April 2019, 149 - 172*
- Pratama, Dika Fajar. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol.12, No 1, Januari 2012, 35-43.*
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* BPFE: Yogyakarta
- Sartono, Agus.2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.*Edisi ke empat.BPFE : Yogyakarta.
- Sawir, Agnes.2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan.* PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sekaran, Uma. 2005. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistiyawati.2013.Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *AAJ Vol.2, No.2,2013*
- Suryani, Ayu Dewi dan I Gusti Ayu Eka Damayanti.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13, No1, 2015*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama.BPFE : Yogyakarta.
- Yulia, Mona.2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai saham Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang terdaftar Di BEI. Universitas Negeri Padang.